

---

## **Evaluasi Kemampuan Menyusun RPPH PAUD pada Masa *New Normal***

**I Wayan Karta\*, Baiq Nada Buahana, Filsa Era Sativa**

FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [wayan\\_karta@unram.ac.id](mailto:wayan_karta@unram.ac.id)

### **Article History**

Received: June 17<sup>th</sup>, 2023

Revised: July 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted: August 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilannya suatu Pendidikan. Setiap pendidik profesional diharapkan harus mempunyai kompetensi dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dalam kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yaitu RPPH. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kemampuan guru dalam menyusun RPPH pembelajaran anak usia dini pada masa new normal. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan. Subjek penelitian terdiri dari 40 lembaga PAUD dengan guru TK A dan TK B. Pemilihan subyek penelitian dengan menggunakan kriteria dengan jumlah guru 80 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan studi dokumen mendalam untuk mengumpulkan data primer yaitu menilai RPPH dengan studi dokumen, dokumen supervisi kepala sekolah/pengawas kemudian metode observasi dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu penyusunan RPPH guru Kota Mataram terdapat kategori rendah yaitu sebesar 16.3%, kategori sedang sebesar 68.8%, dan kategori tinggi sebesar 15%. Dengan adanya hasil persentase evaluasi penyusunan RPPH ini dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPPH sudah telah telasana dengan baik.

**Keywords:** *New Normal*; Pendidikan Anak Usia Dini; RPPH

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat C menuntut adanya kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran termasuk dalam kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional yang disyaratkan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dalam kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yaitu RPPH. Pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilannya suatu pendidikan, oleh karena itu melihat kemajuan zaman yang serba cepat dan canggih perlunya seorang pendidik meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menjajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman sekarang ini. Setiap pendidik profesional diharapkan harus mempunyai kompetensi dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Penguasaan pengetahuan inilah yang menjadi syarat penting di samping keterampilan keterampilan lainnya (Sum & Taran, 2020).

Secara garis besar ruang lingkup perencanaan pembelajaran diantaranya;

Perencanaan pembelajaran tahunan (prota); perencanaan semester (Prosmes), perencanaan mingguan (RPPM) dan perencanaan harian (RPPH). Djamarah (2005; 1) Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru salah satu dari komponen sistem instruksional (KSI) sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dituntut untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasaan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan

anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar.

Mengutip hasil riset yang disponsori Bank Dunia di 29 negara berkembang menunjukkan fungsi guru amat strategis dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. (Rifma, 2013) Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPPH memuat SK, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun RPPH dan melaksanakan pembelajaran pada masa New Normal perlu dievaluasi karena perubahan atmosfer pembelajaran yang dilaksanakan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2020:29). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan dengan subjek penelitian terdiri dari 40 lembaga PAUD dengan menggunakan guru TK A dan TK B. Pemilihan subyek penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu dengan jumlah guru 80 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dua metode pokok yaitu observasi dan studi dokumen mendalam untuk mengumpulkan data primer yaitu menilai RPPH dengan studi dokumen, dokumen supervisi kepala sekolah/pengawas. Metode observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan melihat mean, median, modus kemudian membuat kategori hasil penyusunan RPPH.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,2 > 0,05$  dan dari grafik normal P-P plot yang ada terlihat bahwa pencaran residual berada di sekitar garis lurus melintang sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 1.** Uji Normalitas Penyusunan RPPH

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penyusunan_RPPH	.083	80	.200*	.969	80	.047

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif Penyusuna RPPH

Descriptives			Statistic	Std. Error
Penyusunan_RPPH	Mean		78.7000	.64763
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.4109	
		Upper Bound	79.9891	
	5% Trimmed Mean		78.6389	
	Median		78.5000	
	Variance		33.554	
	Std. Deviation		5.79262	
	Minimum		67.00	
	Maximum		91.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		6.00	
	Skewness		.101	.269
Kurtosis		-.234	.532	

Berdasarkan hasil analisis ditemukan rerata kemampuan melakukan penyusunan RPPH AUD pada guru PAUD yaitu 78.7%. Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel

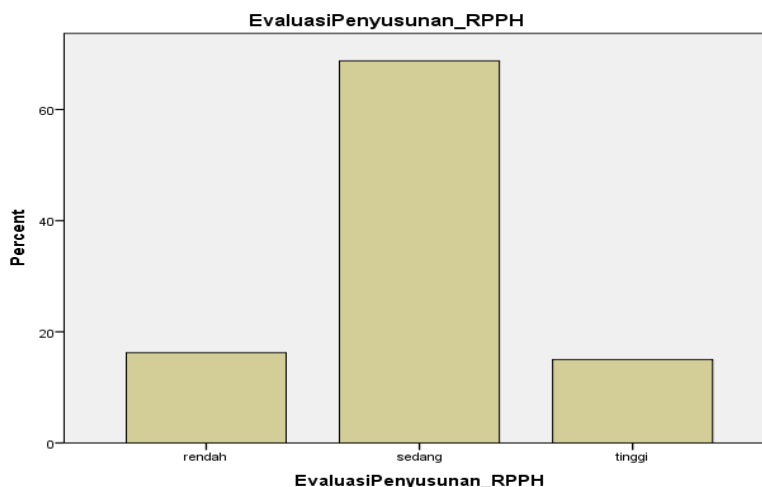
penyusunan RPPH memiliki nilai terendah sebesar 67 dan nilai tertinggi sebesar 91 dengan nilai standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 5.79.

**Tabel 3.** Persentase Evaluasi Penyusunan RPPH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	16.3	16.3
	sedang	55	68.8	85.0
	tinggi	12	15.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai persentase penyusunan RPP kategori rendah yaitu sebesar 16.3%, kategori sedang sebesar

68.8%, dan kategori tinggi sebesar 15%. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



**Gambar 1.** Evaluasi Penyusunan RPPH

Guru-guru Lembaga PAUD di Kota Mataram menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan setahun ke depan untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak. Program-program itu tertuang dalam silabus. Silabus pembelajaran dalam PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, lingkup pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

Rencana kegiatan mingguan (RPPM) merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Rencana pembelajaran harian (RPPH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan. RPPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RPPH terdiri atas kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pembuatan RPPM dan RPPH bertujuan agar para pendidik memiliki panduan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selama satu pekan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa terlihat kemampuan guru PAUD dalam menyusun RPPH sudah cukup baik dengan persentase evaluasi penyusunan RPPH dijabarkan dalam tiga kategori yakni rendah dengan persentase 16,3%, sedang 68,8%, dan tinggi sebesar 15%. Dengan adanya hasil persentase evaluasi penyusunan RPPH ini dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPPH sudah dilakukan secara maksimal dan tertib. Hal ini dikarenakan RPP mencakup: (1) data sekolah, tema, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian. Perencanaan pembelajaran belum menjamin kesuksesan proses pembelajaran, karena proses penyampaian atau pengimplementasian dari rencana itulah yang justru menentukan

efektivitas dari suatu proses pembelajaran. Sehingga penyusunan RPPH harus bisa dilaksanakan semaksimal mungkin oleh para guru. Dalam mengembangkan rencana pembelajaran, pendidik memperhatikan tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak didik. Pihak pengelola memahami tingkat perkembangan anak yang akandibina. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun moral. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, untuk mendapatkan generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Hasil penelitian mengenai perencanaan kegiatan ini tidak bertentangan dengan penelitian Logue (2007), tentang Pedoman standar pendidikan anak usia dini. dinyatakan bahwa standar pendidikan anak usia dini dirancang untuk bersatu dan membangun menuju standart untuk pendidikan K-13 (yang diidentifikasi sebagai pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyiapkan anak usia dini untuk sekolah dan memberi mereka sarana yang diperlukan untuk kesuksesan sosial, emosional, fisik dan intelegensi).

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Pembelajaran yang telah di susun dalam bentuk program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian/RPPH seyogyanya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembuka atau yang biasa disebut kegiatan awal ini biasanya klasikal, dimana anak berdiri di depan kelas untuk berbaris, *story telling* atau bercerita mengenai pengalaman yang dialami anak pada hari kemarin. kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti, biasanya guru akan menjelaskan kepada anak tema apa yang akan dipelajari pada hari itu. Setelah menyelesaikan penjelasannya, guru mempersilahkan anak untuk menuju kelasnya masing-masing, dan biasanya anak akan memilih kelas berdasarkan kelompoknya. Pada kegiatan inti, anak belajar sesuai dengan tema dan sub tema yang diberikan pada hari itu, namun untuk Rangkaian terakhir pembelajaran adalah kegiatan penutup, yang biasanya dilaksanakan setelah anak istirahat. Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kepada peserta didik

terkait pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu, beryanyi, doa penutup dan pulang.

Mulyasa (2013:256) dalam pengembangan rencana pembelajaran dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD meliputi perencanaan semester, rencana Pelaksanaan Program mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan program harian (RPPH). Berdasarkan pengertian manajemen dan pembelajaran tersebut, pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses perencanaan. Silabus pembelajaran dalam PAUD dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan itu dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak didik, dan aspek- aspek perkembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial- emosional.

Adapun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi pembuatan RPPH, pengelolaan kelas, mempersiapkan media yang dibutuhkan. Perencanaan adalah serentetan program kegiatan yang akan dikerjakan selama waktu tertentu untuk memenuhi target yang diharapkan (Muhamad, 2012). Sedangkan pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru (Majid, 2018). Kemampuan guru dalam merancang/ merencanakan RPPH sejalan dengan pendapat (Wahyuni & Ibrahim, 2018) yang mengungkapkan perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kompetensi pedagogik guru PAUD di Kota Mataram dalam merencanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini bisa dikatakan baik. Dimana guru telah mampu menerapkan serta menjabarkan tema kedalam sub tema yang lebih terperinci. Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran harus lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran anak usia dini agar kualitas pendidikan lebih baik lagi. Guru telah mampu untuk mengajar sesuai dengan apa yang telah ditulis dan direncanakan dalam

RPPH. Tema-tema yang ditentukan oleh lembaga adalah tema-tema yang dekat dengan dunia anak. Guru mengaplikasikan rencana pembelajaran harian yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Walaupun terkadang dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan yang telah dirancang tetapi tidak dilaksanakan.

Masalah lain yang masih ditemukan juga adalah, dalam mengorganisasikan kegiatan pengembangan, masih terdapat banyak guru yang kurang kreatif menyediakan media-media lain yang merupakan hasil karya guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang dipakai hanya fotocopy gambar, dan guru yang memaksakan pembelajaran kepada anak agar anak memiliki semua kompetensi yang ada. Di samping beberapa kendala yang disampaikan di atas, terdapat lembaga PAUD yang telah melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Beberapa lembaga PAUD menggunakan model pembelajaran sentra dalam kegiatan belajar. Dalam model pembelajaran sentra guru berperan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan, saat pembelajaran berlangsung guru berkeliling untuk mengecek satu persatu pekerjaan anak. Jadwal untuk penggunaan sentra berbeda-beda setiap harinya. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan, guru telah merancang media sesuai dengan tema pembelajaran yang dibahas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap guru sebisa mungkin membuat dan merancang alat peraga yang menarik bagi anak. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton. Guru sebelumnya telah membuat rencana pembelajaran harian satu hari sebelum pembelajaran berlangsung.

Menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) (Suhana Cucu, 2014) Penguasaan materi bidang studi merupakan kompetensi pertama yang harus dimiliki guru PAUD sebagai dasar untuk melaksanakan program pembelajaran yang lebih bermakna. Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan



pembelajaran. hal ini sejalan dengan pendapat Zahroh yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan memerhatikan kemampuan dari setiap peserta didik, sehingga mampu memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik (Zahroh, 2015).

Pembelajaran disini perlu dilakukan secara teratur artinya guru harus memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Hal yang pertama kali dilakukan oleh guru disini adalah merencanakan segala hal yang akan dilakukan, media, strategi serta metode apa yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran ini akan menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah.

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran di PAUD Kota Mataram telah telasana dengan baik. Perencanaan pembelajaran dengan menyusun silabus pembelajaran pada setiap semester rutin dilakukan agar pembelajaran terarah. Hasil analisis penyusunan RPPH guru Kota Mataram terdapat kategori rendah yaitu sebesar 16.3%, kategori sedang sebesar 68.8%, dan kategori tinggi sebesar 15%. Dengan adanya hasil persentase evaluasi penyusunan RPPH ini dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPPH sudah dilakukan secara maksimal dan tertib.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram, Dekan FKIP, Jurusan Ilmu Pendidikan, dan Prodi PG- PAUD yang telah memfasilitasi penelitian ini. Kemudian kami juga berterima kasih kepada Dinas Pendidikan, Lembaga PAUD, Kepala Sekolah, Guru, Orang tua dan anak-anak yg telah memberikan peluang pengkajian. Tim peneliti atas kerjasamanya sampai terbitnya jurnal ini, dan pihak terkait yg tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian sampai terbitnya artikel jurnal ini.

## REFERENCES

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif, Edisi Kedua* (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, et al. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: PT. Thalia Indonesia.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Obsesi*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Logue, Mary E. (2007). "Early Childhood Learning Standards: Tools for Promoting Social and Academic Success in Kindergarten." *Children & Schools*; Jan 2007; 29, 1; ProQuest Education Journals. pg. 35.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Rosdakary.
- Marienda, W., Zainuddin, M., & Hidayat, E. N. (2015). Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13271>
- Meutia, V., & Mursita, R. A. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu. *Cakrawala*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v9i1.11345>
- Muhamad, F. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munika, S.A. (2014). *Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini, Early Childhood Education Papers (Belia)*
- Rifma, R. (2013). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 10–17.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2018). *Pelaksanaan*

Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 108–115.  
<https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>

Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya

Zubaidi, M. (2020). Profesionalisme Guru dan Efektifitas Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Obsesi*, 4(2).  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505>